

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kemajuan ekonomi Indonesia sudah bergerak ke arah yang lebih baik. Pemerintah terus berbenah untuk menciptakan iklim yang kondusif untuk mempercepat gerakan pertumbuhan ekonomi, sebagaimana masyarakat Indonesia tahu bahwa ekonomi merupakan motor penggerak kemajuan suatu bangsa. Perekonomian menjadi salah satu faktor penentuan suatu kesejahteraan masyarakatnya.

Gebrakan terus dilakukan untuk membangun Indonesia di masa yang akan datang. Dimulai peningkatan ekonomi daerah hingga kerjasama dunia internasional. Salah satu yang akan dihadapi Indonesia dalam kerjasama internasional adalah *ASEAN Economic Community (AEC)* yang sudah mulai berlaku tahun 2015. Sebagian masyarakat Indonesia sudah mendengar tentang kebijakan ini namun tak sedikit juga yang belum tentang program ini. AEC 2015 merupakan kerjasama negara-negara di Asia Tenggara dalam tujuan meningkatkan ekonomi masing-masing negara dengan konsep utama menciptakan ASEAN sebagai sebuah pasar tunggal dan kesatuan basis produksi dimana terjadi *free flow* atas barang, jasa, faktor produksi, investasi dan modal serta penghapusan tarif bagi perdagangan antar negara ASEAN yang kemudian diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan ekonomi diantara negara-negara anggotanya melalui sejumlah kerjasama yang saling menguntungkan (ditjenkpi.kemendag.go.id).

Berdasarkan artikel tersebut bisa dilihat *ASEAN Economic Community* adalah peluang besar untuk masyarakat Indonesia agar bisa bersaing dengan produk ASEAN lainnya, dandengan adanya ASEAN Economic Community yang didalamnya terdapat *Asean Free Trading Area ( AFTA )* atau pasar bebas asean perusahaan perusahaan bahkan sampai berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas barang dan jasa dari perusahaan itu sendiri.

Menurut Kotler (2009:49), kualitas adalah seluruh ciri serta sifat suatu produk atau pelayanan yang berpengaruh pada kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau yang tersirat. Jika kualitas suatu produk barang ditingkatkan maka kepuasan dari konsumen yang menggunakan suatu barang yang kualitasnya sudah ditingkatkan akan meningkat, setelah kepuasan konsumen meningkat maka akan terjadi suatu peningkatan produksi yang mengakibatkan kenaikan profitabilitas.

Sementara itu menurut Alimin, Indrianty, dan Yos (2010:2) dengan meningkatnya kualitas produk/jasa akan meningkatkan kepuasan pelanggan dan selanjutnya akan meningkatkan pangsa pasar. Peningkatan pangsa pasar akan berimplikasi pada peningkatan pendapatan.

Untuk mendapatkan kualitas yang baik pada produk maka dibutuhkan biaya untuk meningkatkan kualitas, dan biaya tersebut dinamakan biaya kualitas ( *quality cost* ). Pengertian biaya kualitas Menurut Blocher, Chen, dan Lin (2000:220) adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pencegahan, pengidentifikasian, perbaikan, dan pembetulan produk yang berkualitas rendah, dan dengan *opportunity cost* dari hilangnya waktu produksi dan penjualan sebagai akibat rendahnya kualitas. Pengelompokan biaya kualitas ini menurut Carter, dan

Usry (2008:198) adalah biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya penilaian atau appraisal (*appraisal cost*), dan biaya kegagalan (*failure cost*).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal adalah biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan kualitas baik dari produk ataupun jasa dan akan menimbulkan peningkatan kepuasan konsumen dan pendapatan.

Profitabilitas menjadi target dari setiap perusahaan yang berorientasi kepada laba. Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan semakin berkembang usaha perusahaan yang bersangkutan. Menurut Sawir (2001:17) profitabilitas merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Efektifitas manajemen dalam melaksanakan operasional perusahaan secara keseluruhan akan terlihat didalam rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan suatu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba. Menurut Hanafi (2010:42), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Terdapat beberapa jenis pengukuran profitabilitas yaitu *Return of asset (ROA)*, *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan yang mengolah bahan mentah menjadi bahan yang siap untuk dijual. Perusahaan Manufaktur tersebar luas di wilayah Indonesia dan sekarang banyak perusahaan manufaktur yang sudah berkembang pesat hingga pasarnya mencapai kancah dunia internasional. Karena perkembangan perusahaan manufaktur tersebut maka perusahaan manufaktur terkena dampak dari *Asean Free Trading Area (AFTA)*.

Berdasarkan uraian tersebut terlihat bahwa biaya kualitas dapat memberikan informasi berharga bagi perusahaan, dimana informasi tersebut berisikan tentang biaya – biaya yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas dari barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Pada gilirannya biaya kualitas dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dalam PT. Perkebunan Nusantara VIII yang diteliti oleh penulis terdapat tiga komoditas utama dalam hasil olahan perkebunan yang terdiri dari Teh, Karet, dan Sawit, dari ketiga komoditas utama hasil olahan PT. Perkebunan Nusantara VIII, penulis hanya meneliti hasil olahan Sawit, dikarenakan dua komoditas lainnya tidak memungkinkan untuk diteliti. Oleh karena itu penulis tertarik membahas masalah yang terjadi dan melihat apakah dengan adanya biaya kualitas dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang dibahas penulis dalam penulisan Tugas akhir yang berjudul “**Pengaruh biaya kualitas terhadap peningkatan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara VIII**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka saya selaku penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal pada PT. Perkebunan Nusantara VIII ?
2. Bagaimana perkembangan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara VII ?
3. Bagaimana pengaruh biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara VII ?
4. Bagaimana pengaruh biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara VII ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal pada PT. Perkebunan Nusantara VII.
2. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan peningkatan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara VII.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal secara simultan terhadap profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara VII.
4. Untuk mengetahui pengaruh biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal secara parsial terhadap profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara VII.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Akan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap permasalahan ini. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Bagi Akademisi

penelitian ini untuk menjadi riset empiris bagi peneliti di masa yang akan datang terutama pada bahasan penelitian tentang pengaruh biaya kualitas terhadap peningkatan profitabilitas dalam PT. Perkebunan Nusantara VII periode berikutnya.

#### 2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas produk sehingga dapat meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan dari produk atau jasa yang berkualitas.

#### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan penelitian selanjutnya dapat membantu memunculkan ide dan konsep baru mengenai variabel – variabel yang mempengaruhi biaya kualitas dan kontribusinya terhadap peningkatan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara VII periode berikutnya.